
Model Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Babarsari

¹Hilda Zahra Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hildazahralubis@uinsu.ac.id

²Novi Ardila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

viarlaa03@gmail.com

Article received: 10 Juli 2023

Article accepted: 09 November 2023

Review process: 15 Oktober 2023

Article published: 13 November 2023

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini merupakan tentang metode dan Proses pembelajaran anak usia dini ditekankan pada proses belajar melalui bermain. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan dasar. Melalui kegiatan bermain, anak dapat melibatkan diri dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang dimiliki dan menemukan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan aspek pengembangan anak. Proses belajar dengan strategi bermain dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Model belajar melalui bermain yang dipakai adalah bermain terbimbing dan diarahkan karena cenderung memakai media pembelajaran. Proses belajar yang dilaksanakan cenderung klasikal dengan materi dan metode yang sama secara serentak dan diterapkan bagi semua anak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dibuat variatif sesuai keunikan setiap anak sehingga dalam proses belajar dapat dikondisikan untuk memilih sudut permainan sesuai minat dan pilihannya.

Kata Kunci : Process, Learning, Early Childhood.

Abstract

This research is about the learning evaluation method and The learning process of early childhood emphasizes the process of learning through play, to practice basic skill acquired through play activities. Through play activities children can involve themselves and explore to strengthen the things they have and find new knowledge. The learning process carried out aims to optimize aspects of child development. The learning process by playing strategies are carried out is appropriate with the goals determined goals, and the learning model through play used is guided and directed play, because it tends to use props. The learning process tends to be classical with the same material and method simultaneously and applied to all children, and the learning process has not varied according to the uniqueness of each child, so that the learning process has not conditioned the child to choose the angle of play according to their interests and choices.

Keywords: Process, Learning, Early Childhood.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran Anak Usia Dini, sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan kemampuan belajar pada tahap selanjutnya. Guru juga sangat berperan dalam membentuk sikap dan kemampuan anak usia dini dalam mengarahkan dan membimbing dengan cara memberikan fasilitas yang lengkap. Pembelajaran menurut Nana Sudjana bahwa pembelajaran itu adalah perubahan yang relatif permanen seperti perubahan tingkah laku. Perubahan yang relatif permanen di berbagai aspek perubahan pengetahuan, pemahaman, dan motivasi. Unsur unsur dalam pembelajaran anak usia dini meliputi pendidik, peserta didik, materi, proses dan sarana untuk kegiatan yang dilakukan untuk mengatur seseorang agar dapat melaksanakan proses belajar. Setiap unsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana dan terorganisasi seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan Dalam undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.

Model pembelajaran adalah pedoman yang berupa petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pedoman merupakan tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur yang tersusun dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta sebagai pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang tersusun dan mengarah pada tujuan yang jelas serta sistematis.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau bentuk yang menggunakan beberapa cara yang jelas dalam menciptakan kondisi belajar sehingga terjadinya interaksi yang aktif antara pendidik serta peserta didik yang memungkinkan terjadinya perubahan atau perkembangan dari peserta didik tersebut. Sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan serta dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif pembelajaran kontekstual, model pembelajaran Discovery dan model pembelajaran saintifik.

Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang memfokuskan masalah dalam proses belajarnya. Dalam anak usia dini model pembelajaran berbasis masalah ini adalah model pembelajaran yang mana anak usia dini itu diminta untuk bekerja sama ataupun menghasilkan Karya dari masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik tentang pengetahuan yang bersifat prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan dengan pola gradual atau selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan pada praktek langsung pada keterampilan tertentu sehingga pada anak usia

dini contoh model pembelajaran langsung adalah anak mempraktekkan sebuah pembelajaran seperti dalam pembelajaran sains semata anak akan membuat atau mempraktekkan percobaan sederhana dari sains.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menitikberatkan kerjasama dalam proses belajarnya. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Para peserta didik ini harus diajarkan bagaimana mereka bisa bekerja dalam satu tim untuk memecahkan sebuah masalah. Pada anak usia dini model pembelajaran ini bisa diterapkan pada saat mereka sedang bermain. Permainan yang bisa digunakan dalam model pembelajaran ini adalah contohnya menyusun sebuah puzzle. Dalam hal ini anak diminta untuk bekerja sama Agar sebuah puzzle itu tersusun dengan baik. Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Jadi model pembelajaran ini adalah model yang lebih mengedepankan cara pendidik untuk memotivasi peserta didik agar ia memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke masalah lain. Dalam hal anak usia dini metode belajar ini bisa dicontohkan sebagai ketika guru bercerita maka secara tidak langsung guru memberikan motivasi dengan pesan yang terdapat dalam cerita tersebut.

Model pembelajaran Discovery atau model pembelajaran penemuan adalah proses pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui tidak melalui pemberitahuan akan tetapi ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran anak usia dini model pembelajaran ini bisa digunakan untuk meningkatkan kognitif pada anak. Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada upaya mendorong anak agar mampu dalam mengamati menanya mencoba atau mengumpulkan data menalar dan mengkomunikasikan. Jadi pada mode pembelajaran saintifik ini anak dituntut untuk aktif dan kritis iterhadap materi yang sudah diberikan oleh gurunya. Untuk anak usia dini biasanya model pembelajaran saintifik ini adalah model pembelajaran yang membuat anak usia dini terus menerus bertanya kepada gurunya. Pertanyaan tersebut bisa didatangkan oleh gurunya dengan cara membangun pikiran anak untuk bertanya tentang hal yang belum dia kuasai.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan prasekolah adalah membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani yang dilakukan dengan pemberian motivasi pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Hal ini diperoleh sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Usia dini merupakan masa kreativitas dan sangat peka. Pada usia tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis. Setiap anak akan berbeda dan selalu siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan prasekolah merupakan

masa peletakan fondasi yang harus dibangun kuat untuk perkembangan selanjutnya dari berbagai kemampuan. Tanggapan yang terjadi dengan lingkungan akan memungkinkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi dan karakter yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Perkembangan potensi kreatif ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dan respon yang diberikan di sekitar lingkungan. Anak yang mempunyai respon yang tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan kreativitas.

Anak tidak merasa puas dengan apa yang dikerjakan. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki pada masa usia dini berpengaruh kuat, bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ini merupakan landasan terbentuknya kepribadian dan karakter anak pada masa yang akan datang. Perilaku dan sikap anak dari sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat motivasi, baik dari orang tua maupun pengaruh lingkungan. Perkembangan anak akan terbangun melalui tindakan yang dilakukan setiap hari atas dunianya. Dalam keaktifannya dikondisikan untuk melatih anak untuk mendengar, merasakan, berbicara dengan baik karena perkembangan anak ditentukan oleh dunia sekelilingnya. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak sejak dini atas dasar beberapa pertimbangan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang dipersiapkan sejak dini akan menekan tingginya biaya sosial karena kedepannya akan lebih berkompetensi.

Penanganan anak usia dini adalah memberdayakan dan mensinergikan semua potensi untuk tercapainya layanan terhadap tumbuh kembangnya secara utuh, menyeluruh, dan terintegrasi. Anak yang berkompetensi kelak akan menjadi modal bangsa untuk meningkatkan taraf sosial ekonomi, yang diberdayakan untuk membangun diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Optimalisasi perkembangan anak usia dini tergantung dari pengalaman-pengalaman penting yang diperoleh sejak dini. Peranan pendidik sangat penting dalam upaya menerjemahkan program pembelajaran menjadi satuan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Fasilitas kondisi belajar dengan area-area bermain hingga menjadi informasi-informasi penting bagi tumbuh kembang anak. Keunikan anak usia dini terletak pada keragaman perkembangannya yang bervariasi. Anak memiliki banyak perbedaan dan juga banyak persamaan. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya berdampak pada masing-masing perkembangannya. Proses perkembangan dipengaruhi oleh aspek beraneka ragam konteks sosial budaya. Perlakuan yang diberikan dipercaya memiliki efek kumulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.

Namun, di sisi lain pemahaman masyarakat tentang pembelajaran anak usia dini masih terbatas pada Taman Kanak-kanak dan menganggap kelompok bermain tidak begitu penting. Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mempersiapkan masuk sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya cenderung bersifat akademis,

seperti baca tulis, hitung serta hafalan yang tidak sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan perkembangan anak. Proses pembelajaran penyampaian materi akademis memakai media pembelajaran dan alat permainan standar, baik yang berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Semuanya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi semua anak. Kemudian metode pemberian tugas pada anak digunakan untuk melatih kecerdasan, kemampuan, kreatif, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar tidak menjenuhkan dan membelenggu kebebasan anak untuk berkreasi.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi. Penelitian ini membahas tentang Model evaluasi pembelajaran di TK BABARSARI . Subjek dalam penelitian ini terlibat dalam pelaksanaan ini adalah semua murid di tk Babarsari yang berjumlah 32 anak dan 3 guru . Sedangkan, obyek penelitian ini yaitu tentang bagaimana model pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang saya lakukan berupa: Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses evaluasi hasil belajar , dan bagaimana cara guru memberikan penilaian terhadap perkembangan belajar anak baik didalam maupun diluar kelas.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang sudah saya lakukan di Tk Babarsari Kegiatan belajar dan mengajar di TK Babarsari yang telah dijadikan bahan penelitian memiliki metode belajar yang bervariasi. Dalam TK tersebut gurunya membuat suasana belajar yang bagus dan juga menarik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak. Model pembelajaran di TK Babarsari itu menggunakan model pembelajaran kelompok sentral dan pembelajaran langsung. Ketiga model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang sering dipakai oleh guru dalam meningkatkan kognitif anak. Adapun kegiatan dalam hal pembelajaran kelompok yaitu mereka disuruh untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Jadi di dalam TK tersebut ada media bermain yang mana media itu menyangkut dengan perkembangan kognitif anak yaitu media bermain puzzle. Jadi ketika mereka dibentuk kelompok mereka akan diberikan media bermain puzzle itu lalu gurunya mengacak media puzzle itu dan sang anak disuruh menyusun pantun tersebut hal ini menunjukkan bahwa media bermain yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kognitif anak karena dengan menyusun pannel tersebut maka anak dapat memecahkan masalah dan anak dapat bekerja sama dengan temannya.



Gambar 1. Praktek Pembelajaran di Kelas



Gambar 2. Media Pembelajaran

Selain permainan puzzle di TK Babarsari ini juga menggunakan media bermain boneka tangan. Jadi di sini mereka disuruh menyimak apa yang diceritakan oleh gurunya kemudian guru-guru tersebut menceritakan sebuah cerita dengan menggunakan media boneka tangan dengan tema yang dipilih hewan atau tumbuhan. Misalnya yang dipilih gurunya adalah tema hewan jadi gurunya akan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan tema hewan dan setelah bercerita anak-anak kan menyimak atau mendengar apa yang disampaikan oleh gurunya kemudian guru akan menanyakan kembali kepada anak apa tema yang tadi diceritakan oleh guru dan media apa yang telah digunakan dalam bercerita tersebut. Kemudian guru juga menanyakan kembali kepada anak bahwa isi cerita itu apa meskipun tidak selengkap apa yang diceritakan oleh guru setidaknya ada inti-inti dari cerita tersebut yang didengar oleh anak. Jadi bermain dengan menggunakan media boneka tangan juga dapat merangsang perkembangan kognitif anak karena anak dilatih untuk berpikir anak akan berpikir anak apa yang ditanyakan oleh gurunya.

Guru tidak hanya memberikan APE (Alat Permainan Edukasi) seperti puzzle dan boneka tangan saja untuk melatih Kognitif nya ada juga permainan lego yang dapat dimainkan anak. Lego adalah permainan yang dapat dibongkar dan disusun kembali seperti awal bentuk semulanya atau dirubah dalam bentuk benda yang berbeda beda,

anak dalam menciptakan benda yang diinginkan anak. Tidak hanya sekedar dimainkan anak, dari bermain Lego dapat melatih kognitif anak. Dari kepingan-kepingan Lego anak dapat berpikir akan membuat bentuk yang diinginkan anak, setiap anak akan membuat bentuk yang berbeda-beda karena daya imajinasi setiap anak juga berbeda-beda. Setelah anak membuat bentuk-bentuk dari Lego guru menanyakan kepada anak bentuk apa yang dibuat oleh si anak, lalu anak akan merespon pertanyaan dari gurunya dan dia akan berpikir apa yang dibuat oleh anak dan disampaikan oleh gurunya. Itulah permainan yang dapat merangsang kognitif anak usia dini di TK Babarsari.

Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru baik itu didalam kelas maupun diluar kelas Guru menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan tema yang sudah diterapkan. Dalam permainan kelompok Anak diajak untuk bermain diluar kelas yaitu membuat sebuah lingkaran didalam aula taman dengan posisi anak laki-laki disebelah kanan dan anak perempuan disebelah kiri. Dari sini dapat kita ajak anak untuk berpikir membedakan jenis kelaminnya dan menyesuaikan tempat duduk sesuai arahan yang diberikan oleh Guru. Perkembangan kognitif anak mulai diperlihatkan dalam permainan ini. Ketika anak sudah membedakan anak laki-laki dan Perempuan lalu guru mengajak anak untuk berhitung berapa jumlah anak laki-laki dan anak perempuan hal tersebut menjadi ketertarikan sendiri untuk anak karena mereka berpikir dan menghitung jumlah temannya.



Gambar 3. taman kegiatan bermain maupun belajar diluar kelas

Maka dari itu hasil yang kami dapat simpulkan dari penelitian di TK Babarsari yaitu Permainan yang dikembangkan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang harusnya dipelajari oleh anak untuk perkembangan kognitifnya. Selain itu keunikan dan keberagaman permainan yang dimunculkan oleh guru memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat dengan mudah menarik perhatian anak dan juga dengan adanya permainan yang disediakan oleh guru anak jadi terbiasa tidak cepat bosan untuk belajar. Dari suasana menarik yang diciptakan guru dapat membuat anak melihat bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan demikian kesimpulan yang didapat pada hasil penelitian yaitu Anak usia dini adalah anak yang rentang di usia 0 sampai 6 tahun. Perkembangan kognitif adalah tingkat kemampuan berpikir anak. Mengembangkan keterampilan ini penting bagi si kecil untuk belajar mengolah informasi, mengevaluasi, menganalisis, mengingat, membandingkan, dan memahami hubungan antara sebab dan akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini di TK Babarsari dan untuk membuktikan bahwa melalui media bermain puzzle Lego dan boneka tangan dapat merangsang perkembangan kognitif anak usia dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran anak usia dini dalam aspek kognitif. Pengeen ditanya nih menggunakan metodologi kualitatif. Di mana dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui media bermain puzzle nego dan boneka tangan anak dapat merangsang berfikir kognitif di mana anak dapat berpikir dengan baik dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Kegiatan belajar yang mengajar di TK Babarsari juga memiliki metode belajar yang sangat bervariasi. Gurunya menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Di tengah Babarsari menggunakan model pembelajaran yaitu yang pertama model pembelajaran sentral yang kedua mudah pembelajaran kelompok dan pembelajaran langsung. Dari ketiga model pembelajaran ini dipakai oleh guru untuk merangsang perkembangan kognitif anak melalui media bermain puzzle Lego dan boneka tangan. Jadi melalui model pembelajaran sentral kelompok dan langsung anak 178ias merangsang perkembangan kognitif melalui media bermain yang dapat meningkatkan kognitif anak dan dapat bekerja sama dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Latif, M. 2013. *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*.
- NailiRohman. 2016. *Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Tarbawi Vol. 13. No 2, 31-34.
- Ma'Sum, T. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 (2)
- Sitorus, M. 2017. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Suharni, W. 2020. *Pengelolaan kelas pada model pembelajaran kelompok pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Mahira*. Jurnal Pendidikan anak usia dini vol. 3 no. 2, 70.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*. Bandung: Bumi Aksara.
- Syarif, M. 2015). *Strategi Pengembangan Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar* Depok: Raja Grafindo Persada.